

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS DI SDN KAUMAN 2 BOJONEGORO

Atsniyatul Khoiriyah* Hari Wisnu

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,

Universitas Negeri Surabaya

*atsniyatulkhoiriyah@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan anak pada tahap awal sangatlah penting serta sangat berpengaruh terhadap gerak motorik. Kemampuan motorik anak berkembang secara baik, apabila anak mempunyai pengalaman aktivitas gerak yang baik. Hal ini mempunyai banyak faktor, ialah status gizi salah satunya. Pertumbuhan dan perkembangan harus diimbangi dengan asupan gizi yang cukup, jika tidak diimbangi dengan asupan gizi yang cukup maka akan berpengaruh juga terhadap kemampuan motorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas atas di SDN Kauman 2 Bojonegoro. Subyek penelitian adalah 213 siswa dari kelas 456. Pengukuran status gizi menggunakan (IMT/U). Pengukuran umur didapatkan melalui biodata yang berada di sekolah serta pengukuran kemampuan motorik menggunakan *motor ability test*. Metode analisis data menggunakan korelasi gamma serta di bantu dengan software SPSS 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan persentase klasifikasi status gizi dengan kategori sangat kurus 4,2 %, kategori kurus 10,8%, kategori normal 59,6%, kategori gemuk 14,6%, kategori obesitas 10,8%. Sedangkan persentase kemampuan motorik dengan kategori sangat tinggi 5,2%, kategori tinggi 27,2%, kategori sedang 35,7%, kategori rendah 24,9%, kategori sangat rendah 7,0%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas atas di SDN Kauman 2 Bojonegoro, dengan besarnya sumbangan 20,2%.

Kata Kunci: Sekolah Dasar Negeri, Status Gizi, Kemampuan Motorik.

Abstract

Early children development is very important and influential on motor motion. Children's motor skills develop well, if the child has good motion experience. This has many factors, namely the nutritional status of one of them. Growth and development must be balanced with adequate nutritional intake, if it is not balanced with adequate nutritional intake it will also affect children's motor skills. This study aims to determine the relationship between nutritional status and motor skills of upper class students at Kauman Elementary School 2 Bojonegoro. The research subjects were 213 students from class 456. Measurement of nutritional status using (BMI / U). Age measurement was obtained through biodata at school and measurement of motor skills using motor ability test. Data analysis method uses gamma correlation and is assisted with SPSS 21.0 software. The results of this study indicate the percentage of nutritional status classification with a very thin category of 4.2%, a thin category of 10.8%, a normal category of 59.6%, a fat category of 14.6%, an obesity category of 10.8%. While the percentage of motor skills with a very high category is 5.2%, high category is 27.2%, medium category is 35.7%, low category is 24.9%, very low category is 7.0%. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between nutritional status and motor skills of upper class students at Kauman Elementary School 2 Bojonegoro, with a contribution of 20.2%.

Keywords: Public Elementary School, Nutritional Status, Motor Ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk proses pembelajaran dalam diri serta mengembangkan potensi. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang mewujudkan siswa memiliki potensi kecerdasan dan ketrampilan. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah adalah PJOK sistem dari aktivitas fisik yang mempunyai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Paturisi (2012:3) PJOK adalah suatu proses pendidikan atau aktivitas fisik di dalam olahraga untuk mendapatkan kualitas yang baik dalam individu baik dalam fisik maupun emosional. Secara umum PJOK adalah sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kemampuan fisik maupun kemampuan motorik dalam individu yang diperoleh melalui pengalaman gerak seseorang. Menurut Mulyani (2018) kemampuan motorik merupakan perubahan dalam proses internal yang membentuk kapasitas setiap seseorang relatif berbeda untuk menghasilkan gerak. Gerak sebagai suatu yang diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak. Aktivitas gerak sangat membutuhkan energi makanan dan minuman, maka dalam tubuh manusia diperlukan asupan gizi yang seimbang. Pada saat perkembangan motorik dapat dipengaruhi oleh status gizi. Perkembangan struktur individu manusia yang secara proporsional (tinggi badan dan berat badan seimbang) seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Menurut Hidayat (2017) makanan bergizi juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang motorik anak. Makanan yang bergizi tersebut berguna untuk memperoleh energi yang digunakan untuk aktivitas fisik sehari-hari yang secara langsung melibatkan kemampuan motorik, terutama pada usia sekolah dasar. Menurut Piaget (2013) masa anak usia sekolah dasar di bagi atas 2 fase yang berbeda yaitu masa kelas bawah disebut dengan kelas 1, 2, 3 dan masa kelas atas disebut dengan kelas 4, 5, 6. Karakteristik anak pada masa kelas atas atau 4, 5, 6 adanya minat kehidupan amat praktis, realistis, serta ingin tahu yang tinggi. Anak pada masa kelas atas sikapnya sangat menonjol, dapat menunjukkan sikap yang kritis serta ada rasa tanggung jawab pribadi. Berdasarkan pengamatan awal diketahui beberapa anak terlihat gemuk dan kurus, sedangkan saat pembelajaran olahraga diketahui terdapat beberapa siswa yang tidak melakukan tugas gerak dengan baik dikarenakan anak yang gemuk. Selain itu, kebiasaan siswa mengkonsumsi makanan ringan disekolah yang kurang mendapatkan perhatian khusus, contohnya yang mengandung bahan pengawet. Sehingga seperti itu dapat mempengaruhi status gizi mereka. Dapat diuraikan latar belakang tersebut dilakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas

Atas (Studi Pada siswa kelas IV, V, VI SDN Kauman 2 Bojonegoro)".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen, sebagaimana dapat menjelaskan ke validitas eksternal serta tidak melakukan manipulasi, intervensi, dan memberikan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas atas di SDN Kauman 2 Bojonegoro. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang menghubungkan dua variabel atau lebih yaitu hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik anak. Untuk tujuan tersebut, ada hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas atas di SDN kauman 2 Bojonegoro dan seberapa besar sumbangan antara status gizi terhadap kemampuan motorik siswa kelas atas di SDN Kauman 2 Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVAB, VAB, VIAB di SDN Kauman 2 Bojonegoro. Penelitian ini menjadikan seluruh kelas IV,V,VI karena penelitian ini akurat sehingga dapat memberikan informasi tentang hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa. Dalam penelitian ini menggunakan variabel. Pengertian variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2018:29) Variabel juga dapat digolongkan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sementara variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi pengertian ini menurut (Maksum, 2018:37). Dalam penelitian ini variabel terikat nya adalah status gizi, sedangkan variabel bebas nya adalah kemampuan motorik. Menurut (Maksum 2012:111) pengertian instrumen suatu alat ukur yang digunakan mengumpulkan data. Ada dua alat untuk pengambilan data yaitu kategori tes dan non-tes. Dalam pengukuran status gizi menggunakan IMT/U yaitu dapat dibedakan antara sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas. Kemampuan motorik diukur dengan menggunakan *Motor Ability Tes*, macam tesnya adalah *shuttle run 4 x 10*, lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter ke tembok, *stork positional balance*, lari cepat 30 meter. Teknik pengumpulan data dan analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan rumus *T-Score* (penilaian kemampuan motorik) dan analisis korelasi gamma digunakan untuk mencari korelasi antara status gizi dengan kemampuan motorik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel untuk mencari nilai rata-rata dan persentase, sedangkan untuk mencari standar deviasi, *T- Score*, korelasi gamma, dan

uji koefisien determinasi menggunakan software *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) 21.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian tentang hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas atas di SDN Kauman 2 Bojonegoro. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Microsoft Excel dan software *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) 21.0*. Dari populasi siswa kelas atas 213 di ketahui bahwa frekuensi jenis kelamin dapat terlihat dibawah ini.

Tabel 1. Frekuensi jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 110 | 51,6% |
| Perempuan | 103 | 48,4% |
| Total | 213 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa: Frekuensi terlihat bahwa dari 213 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 110 responden (51,6) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 103 responden (48,4%). Paling banyak responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Frekuensi status gizi

| Status Gizi | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Sangat Kurus | 9 | 4,2% |
| Kurus | 23 | 10,8% |
| Normal | 127 | 59,6% |
| Gemuk | 31 | 14,6% |
| Obesitas | 23 | 10,8% |
| Total | 213 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa : Frekuensi status gizi dari 213 responden yang mempunyai status gizi sangat kurus sebanyak 9 responden (4,2%), status gizi kurus sebanyak 23 responden (10,8), status gizi normal sebanyak 127 responden (59,6%), status gizi gemuk sebanyak 31 responden (14,6), dan status gizi obesitas sebanyak 23 responden (10,8%). Paling banyak responden mempunyai status gizi normal.

Tabel 3. Kemampuan Motorik

| Kemampuan Motorik | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | 11 | 5,2% |
| Tinggi | 58 | 27,2% |

| | | |
|---------------|-----|--------|
| Sedang | 76 | 35,7% |
| Rendah | 53 | 24,9% |
| Sangat Rendah | 15 | 7,0% |
| Total | 213 | 100,0% |

Berdasarkan tabel di atas dari 213 responden yang mempunyai kemampuan motorik sangat tinggi sebanyak 11 responden (5,2%), kemampuan motorik tinggi sebanyak 58 responden (27,2), kemampuan motorik sedang sebanyak 76 responden (35,7%), kemampuan motorik rendah sebanyak 53 responden (24,9), dan kemampuan motorik sangat rendah sebanyak 15 responden (7,0%). Paling banyak responden mempunyai kemampuan motorik sedang.

Tabel 4. Tabulasi silang

| | | Motorik | | | | | Total |
|-------------|--------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|-------|
| | | sangat rendah | rendah | sedang | Tinggi | sangat tinggi | |
| Status gizi | sangat kurus | 5 | 2 | 2 | 0 | 0 | 9 |
| | kurus | 3 | 6 | 8 | 6 | 0 | 23 |
| | normal | 7 | 30 | 44 | 39 | 7 | 127 |
| | gemuk | 0 | 8 | 15 | 7 | 1 | 31 |
| | obesitas | 0 | 7 | 7 | 6 | 3 | 23 |
| Total | | 15 | 53 | 76 | 58 | 11 | 213 |

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden yang mempunyai status gizi sangat kurus dengan motorik sangat rendah sebanyak 5 orang, motorik rendah sebanyak 2 orang, motorik sedang sebanyak 2 orang. Selanjutnya responden yang mempunyai status gizi kurus dengan motorik sangat rendah sebanyak 3 orang, rendah sebanyak 6 orang, sedang sebanyak 8 orang, tinggi sebanyak 6 orang. Selanjutnya status gizi normal dengan motorik sangat rendah sebanyak 7 orang, rendah sebanyak 30 orang, sedang sebanyak 44 orang, tinggi sebanyak 39 orang, dan sangat tinggi sebanyak 7 orang. Selanjutnya yang mempunyai status gizi gemuk dengan rendah sebanyak 8 orang, sedang sebanyak 15 orang,

tinggi sebanyak 7 orang dan sangat tinggi sebanyak 1 orang. Selanjutnya yang memiliki status gizi obesitas dengan motorik rendah sebanyak 7 orang, sedang sebanyak 7 orang, tinggi sebanyak 6 orang, dan sangat tinggi sebanyak 3 orang.

Tabel 5. Hasil Korelasi Gamma

| | | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. |
|-----------------------|-------|-------|-----------------------------------|------------------------|-----------------|
| Ordinal by Ordinal | Gamma | ,202 | ,088 | 2,206 | ,027 |
| N of Valid Cases | | 213 | | | |

Berdasarkan pada tabel terlihat nilai koefisien gamma sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa SDN Kauman 2 Bojonegoro, hubungan yang ada relatif kecil yaitu 20,2%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hubungan antara variabel status gizi terhadap kemampuan motorik siswa di SDN Kauman 2 Bojonegoro, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa SDN Kauman 2 Bojonegoro,
2. Sumbangan status gizi terhadap kemampuan motorik siswa di SDN Kauman 2 Bojonegoro sebesar 20,2%.

Saran

Hasil penelitian ini dapat disarankan:

1. Agar guru PJOK juga memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik untuk memaksimalkan proses perkembangan motorik siswa sehingga dapat berjalan secara optimal.
2. Memberikan pemahaman atau materi kepada siswa sebelum melakukan penelitian.
3. Disebabkan penelitian ini bukan penelitian akhir maka masih mungkin dikembangkan dan diperhitungkan kembali dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kemampuan motorik.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier,S. (2004.) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.

Anggita, Gustiana Mega. Rachman, Amirullah Hari. 2014. “ *Pengaruh Aktivitas Bermain dan Perseptual Motorik Terhadap Ketrampilan Motorik Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah*”. Ilmu Keolahragaan. Vol. 2 (2): hal. 170-180.

Ashfahany. Arif, Fahmi. Sapto, Adi. Dkk. 2017 “*Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam bentuk Multimedia Interaktif*”. Pendidikan Olahraga – Pascasarjana. Vol. 02 (2): hal. 261-267.

Fels, Van Der M.J Irene. Wierike te, C.M Sanne. Hartman, Esther. Dkk. 2014. “ *The Relationship Between Motor Skills And Cognitive Skills in 4-16 Year Old Typically Developing Children*.” *Journal Of Science And Medicine In Sport*.

Hidayat, Try Wira Agam. 2017. *Hubungan antara Status Gizi dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV SDN Kembang Sari Mojokerto*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Istiany, Ari & Rusilanti. 2014. *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jamhari. 2013. *Hubungan Status Gizi dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Bawah di Sekolah Dasar Negeri Gumulan*, Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta.

Lilu, Milosevic Zivan. Cokorilo, Dejan. Pajic, Nikola. Dkk. 2018. “*Nutritional and Motor Ability status of first- and second- grade Students*”. EQOL Journal. Vol. 10 (1). hal: 35-41.

Loeffer, Henry. Vogel, Mandy. Kirsten, Toralf. dkk. 2018. “*Longitudinal anthropometry of children and adolescents using 3D-body scanning*”. Journal Pone. Vol. 13 (9).

Maksum, Ali. 2018. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Nurhasan.2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Sari, Ayu Titis Rumakmana Sari. 2018. “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui kegiatan Pembelajaran Seni Tari pada Anak kelompok bermain Paud Lab School*”.

Jurnal Program Studi PGRA. Vol. 4 (1): hal. 1-12.

Sari, Dyan Sukma. 2016. "*Hubungan Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani*". *S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*. Vol. 04 (3): hal. 556-563.

Supariasa, I Dewa Nyoman. Bakri, Bachyar. Fajar, Ibnu. 2013. "*Penilaian Status Gizi*". Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri.

